

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yang berlokasi di Jl.Kancil Sigambal Danobale, Desa perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 20 Desember 2022 sampai dengan Juli 20 Januari 2023.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam penelitian ini memaparkan dan menggambarkan mengenai peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

Pendekatan kualitatif ini termasuk *naturalistic inquiry*, yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistik. Dalam kegiatan penelitian peneliti hanya menghimpun data dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan, kemudian memaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, S, 2010. Hal : 3).

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu :

a. Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya. Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari Guru Bimbingan Konseling sebagai pelaksana Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Rantau Selatan dan Siswa-siswi SMA Negeri 2 Rantau Selatan yang melanggar tata tertib sekolah. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Memiliki jumlah siswa 476 siswa, terdiri dari 127 siswa kelas X, 170 siswa kelas XI, dan 179 siswa kelas XII terbagi menjadi siswa laki-laki 199 dan siswa perempuan 277.

b. Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010. Hal :21-22).

3.4 Prosedur Penelitian

Tahapan kegiatan yang di tempuh dalam penelitian sebagai langkah-langkah dari awal sampai akhir sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing dalam penyusun proposal
- b. Konsultasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling SMA

Negeri 2 Rantau Selatan

- c. Menyusun rencana wawancara dengan guru Bimbingan Konseling
- d. Menyusun rencana observasi dan dokumentasi lingkungan Sekolah
- e. Menentukan sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan peneliti mulai melakukan kegiatan:

- a) Melaksanakan wawancara semi terstruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- b) Melaksanakan observasi secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.
- c) Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

2. Tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dan menyajikan data (Sugiyono, 2014. Hal : 46).

3.5 Teknik Sampling

Adapun teknik sampling atau pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan strategi *Purposive Sample* yaitu peneliti yang menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti yang menentukan guru Bimbingan Konseling yang akan diwawacara dan diobservasi (Arikunto, S, 2010. Hal : 183).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode sebagai

berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung oleh penelitian untuk mendapatkan data tentang :

- a. Lingkungan SMA di Negeri 2 Rantau Selatan
- b. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Rantau Selatan
- c. Rutinitas kegiatan BK di SMA Negeri 2 Rantau Selatan
- d. Proses belajar mengajar mata pelajaran pengembangan diri di kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan
- e. Varian masalah siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan
- f. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan
- g. Proses pelayanan BK di SMA Negeri 2 Rantau Selatan

2. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan siswa yang melakukan pelanggaran dan pihak lain yang terkait untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data penelitian tersebut. Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan: varian masalah yang dialami oleh siswa, peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti catatan penanganan kasus atau masalah siswa dan Tata tertib beserta pedoman penskoran poin pelanggarannya di SMA Negeri 2 Rantau Selatan (Sugiyono, 2014. Hal : 46).

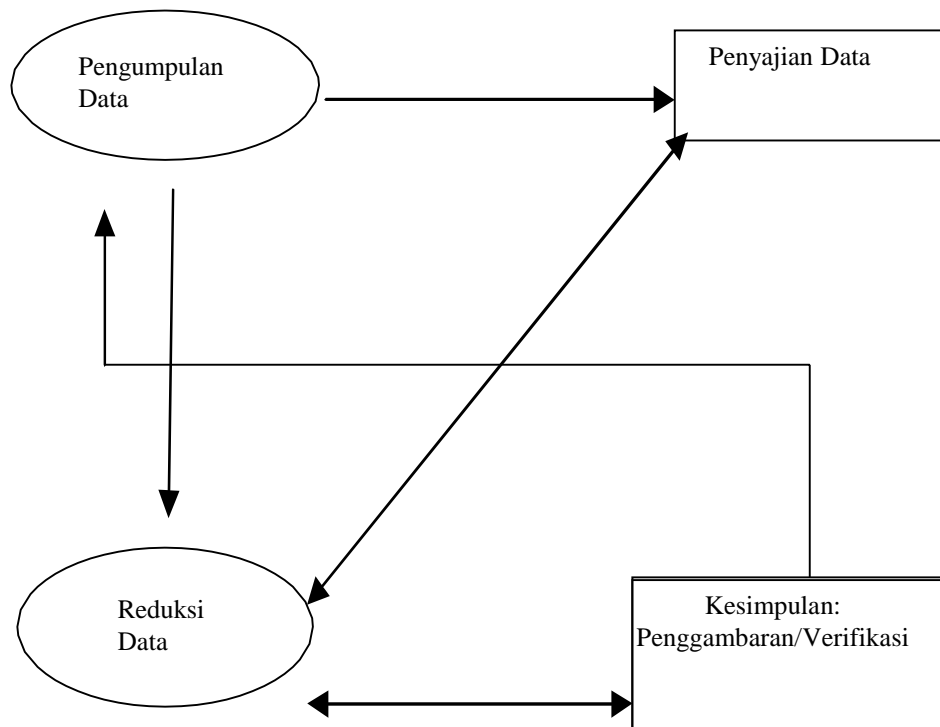
3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu:

1. Reduksi data. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan

dalam untuk tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun sehingga semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan. Langkah ketiga yaitu kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Abdussamad, Z, 2021. Hal : 86 -89).



Gambar 1. Diagram Pengumpulan data

Dari diagram dapat disimpulkan proses pengumpulan data siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : pertama peneliti mereduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Memilih hak-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya sehingga data tersusun dan mudah dipahami. Kemudian setelah data tersusun maka peneliti mengambil kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.